

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan nanti menerapkan model penelitian observasional analitik berupa rancangan *cross sectional* kepada pasien rawat jalan DM yang memakai terapi Insulin. Jenis penelitian ini, pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat. Dalam studi analitik *cross-sectional*, mempelajari hubungan antara karakteristik perilaku dengan dampak kepatuhan penggunaan insulin, dengan menggunakan strategi, metode observasi, atau metode pengumpulan data tertentu pada satu waktu (Wati & Sumarmi, 2017).

4.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Jasmalinda, 2021). Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh penderita DM pada Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Aisyiyah, Kota Malang.

4.3 Sampel Penelitian

4.3.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dengan kata lain, populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian yang di ambil dari populasi (Nuryadi, *et al.*, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah penderita DM yang sedang menggunakan terapi insulin dan sedang rawat jalan di RSI Aisyiyah, Kota Malang, Jawa Timur dimana memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Dalam kurun waktu satu bulan RSI Aisyiyah Kota Malang menerima pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus selama satu bulan diperkirakan ± 110 pasien. Sehingga dapat dihitung banyaknya sampel dalam 4 bulan yang diambil sebanyak 82 responden.

Menurut (Sugiyono, 2013) Besaran sampel melalui pendekatan Slovin yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Jumlah sampel harus representatif (mewakili) bila menggunakan rumus Slovin agar temuan penelitian dapat

digeneralisasikan. Perhitungan tidak perlu dilakukan dengan menggunakan tabel jumlah sampel tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dan perhitungan langsung teknik Slovin (Yunita, 2020). Berikut rumus Slovin untuk menghitung sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Besaran sampel atau jumlah responden

N = Parameter pupolasi

e = Persentase toleransi akurasi kesalahan sampling yang masih bisa ditolerir

$$e = 0,1$$

Pada rumus Slovin memiliki ketetapan yaitu :

Nilai $e = 0,1$ (10%) digunakan pada populasi dengan jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) digunakan pada populasi dalam jumlah kecil

Oleh karena itu, rentang sampel yang bisa diambil dari teknik Slovin adalah antara 10 - 20% dari populasi penelitian (Yunita, 2020)

Persentase kelonggaran yang digunakan yaitu 0,01 atau 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mendapatkan kesesuaian. Untuk mendapatkan sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut ;

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{440}{1 + 440(0,1)^2}$$

$$n = \frac{440}{1 + 440(0,01)}$$

$$n = \frac{440}{5,4}$$

$$n = 81,48$$

$$n = 82$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan 81,48 dengan pembulatan menjadi 82 sampel untuk menjadi responden yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengolah data dan hasil pengujian yang lebih baik.

4.3.2 Teknik Sampling

Strategi sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap komponen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel non-acak di mana peneliti menjamin kutipan contoh dengan memilih pengidentifikasi tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan oleh karena itu diharapkan dapat menanggapi terhadap kasus penelitian (Lenaini, 2021). Untuk memastikan bahwa jumlah responden yang dibutuhkan tercapai, sampel dipilih dengan menyatakan bahwa partisipan yang memenuhi persyaratan penelitian diikutsertakan dalam penelitian untuk jangka waktu tertentu (Irawati & Haryono, 2019).

4.3.3 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (R. Hidayat & Hayati, 2019). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Penderita DM Rawat Jalan di RSI Aisyiyah Kota Malang
2. Penderita DM yang sudah pernah memakai terapi insulin minimal selama 3 bulan (Fathurrahman *et al.*, 2023).
3. Penderita DM yang bisa berkomunikasi dan menulis baik
4. Penderita DM yang berkenan menjadi responden dari penelitian (mengisi *informed consent*).

4.3.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi (R. Hidayat & Hayati, 2019) atau dengan kata lain subyek tidak bisa digunakan sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penderita DM Rawat Inap pada RSI Aisyiyah Kota Malang
2. Penderita DM yang tidak memakai terapi insulin
3. Penderita DM yang tidak berkenan menjadi responden di penelitian ini

4.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

4.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Komponen yang paling penting dari desain penelitian adalah metode pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk memulai pengumpulan data segera setelah judul karya ilmiah dari desain penelitian telah diterima untuk penelitian. Tahapan pertama dalam proses pengumpulan data adalah mencari bahan pustaka pada topik yang berhubungan dengan judul makalah. Pada kartu informasi, data yang bersangkutan digali dan didokumentasikan (Herdayati & Syahrial, 2021).

Setelah peneliti menemukan responden yang memenuhi kriteria penelitian, dilakukan pengumpulan data. Kuesioner diisi oleh responden sebagai bagian dari penelitian, dan mereka bebas untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka miliki tentang pertanyaan kuesioner jika mereka tidak memahaminya.

4.4.2 Instrumen/Alat Ukur

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Alhamid & Anufia, 2019). Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel) (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017).

Salah satu instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar. Caranya dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti (Pranatawijaya, *et al.*, 2019). Skala Likert (*Likert scale*) digunakan sebagai kuesioner dalam penelitian ini. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Suwandi, *et al.*, 2018).

4.5 Identifikasi Variabel

4.5.1 Variabel Independen

Dikenal dengan sebutan Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi variabel lain. Huruf X biasanya digunakan untuk mewakili variabel independen. Akibatnya, jika dilihat dari perspektif tersebut, variabel independen biasanya muncul lebih dulu (disana) dan diikuti oleh variabel lain. Variabel ini dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Purwanto, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini merupakan bagian dari komponen teori HBM yang bisa mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemakain insulin yaitu pemahaman kerentanan (*Perceived susceptibility*), pemahaman keparahan (*Perceived severity*), pemahaman manfaat (*Perceived benefits*), pemahaman hambatan (*Perceived barriers*), dan pemicu untuk bertindak (*self-efficacy*).

4.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Adanya Variabel bebas yang dipengaruhi oleh akibat hasil dari faktor independen dikenal sebagai variabel dependen. Hal ini akan memberikan peluang terjadinya perubahan variabel dependen (terikat) terhadap koefisien (besarnya) perubahan variabel independen karena besarnya variabel dependen bergantung pada besarnya variabel independen. Dengan kata lain, diharapkan setiap kali satuan variabel terikat berubah, variabel terikat juga akan berubah sejumlah satuan tertentu. Namun diharapkan jika hal ini terjadi juga akan mengakibatkan perubahan (pengurangan) variabel dependen sejumlah satuan (Purwanto, 2019). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kepatuhan pasien diabetes melitus dalam penggunaan insulin.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan terhadap semua variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya (Dewi, *et al.*, 2019). Definisi operasional (DO) variabel

disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Purwanto, 2019). Sejumlah konsep dalam penelitian ini yang perlu dirinci antara lain :

1. **Kepatuhan** ialah mengacu pada penggunaan insulin oleh pasien dan upaya untuk menjaga agar penyakitnya tidak datang kembali.
2. **Health Belief Model** yaitu hipotesis yang menggambarkan bagaimana keyakinan seseorang dapat memengaruhi mereka untuk membuat keputusan yang lebih sehat tentang perilaku mereka. *Health Belief Model* disusun menjadi 5 kategori, sebagai berikut :
 - a. **Perceived susceptibility** yaitu Kerentanan yang dirasakan mengacu pada persepsi responden tentang risiko yang terkait dengan menderita DM
 - b. **Perceived severity** adalah Pemahaman responden tentang signifikansi DM dikenal sebagai tingkat keparahan yang dirasakan.
 - c. **Perceived benefits** ialah berupa manfaat yang dirasakan dengan penilaian sewenang-wenang responden tentang keuntungan melakukan perawatan.
 - d. **Perceived barriers** didefinisikan sebagai Hambatan yang dirasakan berupa penilaian subyektif responden terhadap faktor-faktor yang membuat upaya pencegahan sulit dilaksanakan.
 - e. **Self efficacy** adalah keyakinan bahwa seseorang dapat sembuh dari sakitnya
3. **Insulin** merupakan terapi atau pengobatan yang dipakai pada penderita DM, guna memepertahankan kestabilan kadar gula darah dalam tubuh.
4. **Kuisisioner** adalah metode pengumpulan informasi yang memungkinkan pemeriksaan tanggapan yang diberikan oleh responden dalam suatu populasi serta sikap mereka.
5. **Rumah Sakit adalah** fasilitas pelayanan kesehatan profesional tempat dokter, perawat, dan tenaga profesional lainnya menawarkan jasanya.

Tabel IV. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No Item	Alat Ukur	Skor
Kepatuhan	Tindakan penderita DM tentang penggunaan Insulin dalam upaya mencapai target terapi	1. Kepatuhan penggunaan/cara pemberian Insulin menurut aturan pakai	1	Kuisisioner A	Hasil yang didapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok : 1. Sangat patuh (76%-100%) 2. Patuh (56%-75%) 3. Kurang patuh (40%-55%) 4. Tidak patuh (< 40%) Jawaban kuesioner untuk responden : Selalu = 4 Sering = 3 Jarang = 2 Tidak pernah = 1 (Rusyianasari., 2018) Unfavorable : Selalu = 1
		2. Kesesuaian lama pengobatan	2		
		3. Mengendalikan diri untuk tetap menggunakan insulin*	3		
		4. Kesengajaan berhenti menggunakan insulin*	4		
			5		

		5. Kelalaian membawa insulin ketika bepergian*	6		Sering = 2 Jarang = 3 Tidak Pernah = 4
		6. Waspada efek samping penggunaan insulin			
<i>Health Belief Model</i>	1. <i>Perceived Suceptibility</i> (kerentanan). Pemahaman mengenai kemungkinan tertular penyakit atau terpapar risiko	1. Lifestyle pasien 2. Faktor Resiko 3. Faktor genetika	1 2 3	Kuisisioner B	Hasil yang didapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok :
					1. Baik (76%-100%) 2. Cukup Baik (56%-75%) 3. Kurang baik (40%-55%) 4. Tidak baik (< 40%) Jawaban kuesioner untuk responden : Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1

(Rusyianasari., 2018)					
<p>2. <i>Perceived severity</i> (keseriusan). seberapa serius kondisi sakitnya</p>	<p>Penilaian kondisi</p>	<p>1. Komplikasi Penyakit 2. Dampak sosial</p>	<p>4 5, 6</p>	<p>Kuisisioner B</p>	<p>Hasil yang didapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (76%-100%) 2. Cukup Baik (56%-75%) 3. Kurang baik (40%-55%) 4. Tidak baik (< 40%) <p>Jawaban kuesioner untuk responden :</p> <p>Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1</p> <p>(Rusyianasari., 2018)</p>
<p>3. <i>Perceived benefit</i> (manfaat). seseorang keuntungan atau manfaat</p>	<p>Persepsi tentang manfaat</p>	<p>1. Informasi tenaga medis 2. Memantau gula darah</p>	<p>7 8</p>	<p>Kuisisioner B</p>	<p>Hasil yang didapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (76%-100%)

yang mereka alami ketika mereka mencapai keadaan sehat

3. Memaksimalkan waktu produktifitas 9

2. Cukup Baik (56%-75%)
3. Kurang baik (40%-55%)
4. Tidak baik (< 40%)

Jawaban kuesioner untuk responden :

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

(Rusyianasari., 2018)

4. *Perceived barriers* (hambatan). Pandangan tentang keyakinan bahwa menggunakan insulin menghadirkan tantangan

1. Efek samping obat yang dihadapi* 10
2. Dukungan sosial* 11
3. Akses ke Rumah Sakit* 12
4. Aktivitas pekerjaan* 13

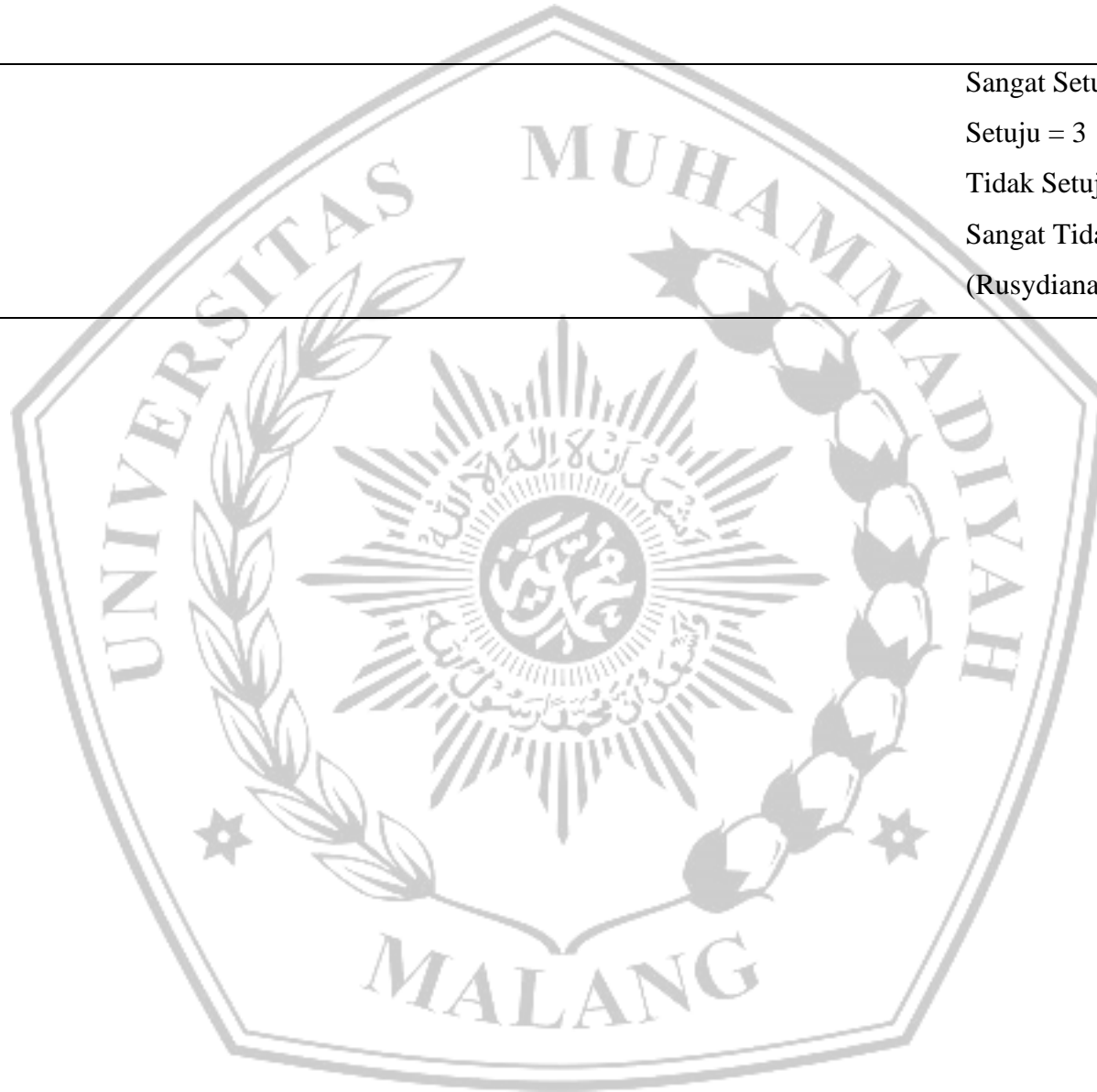
Kuisisioner B

Hasil yang didapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok :

1. Baik (76%-100%)
2. Cukup Baik (56%-75%)
3. Kurang baik (40%-55%)
4. Tidak baik (< 40%)

Jawaban kuesioner untuk responden :

					Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1 (Rusyianasari., 2018) Unfavorable : Selalu = 1 Sering = 2 Jarang = 3 Tidak Pernah = 4
5. <i>Self-efficacy</i> , dimana seseorang mengira dia dapat mengambil Tindakan tertentu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan	1. Menimbulkan rasa percaya diri 2. Mengurangi kecemasan terhadap penyakit pasien 3. Memotivasi diri untuk mencapai keadaan sehat	14 15 16	Kuisisioner B	Hasil yang didapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok :	
				1. Baik (76%-100%) 2. Cukup Baik (56%-75%) 3. Kurang baik (40%-55%) 4. Tidak baik (< 40%)	Jawaban kuesioner untuk responden :



Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

(Rusyianasari., 2018)

4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang, Jawa Timur pada pasien Rawat Jalan DM. Waktu penelitian yaitu kurang lebih 3 bulan.

4.8 Uji Instrumen Penelitian

4.8.1 Uji Validitas

Validitas sebagai suatu ketepatan atau kredibilitas suatu deskripsi, kesimpulan, penjelasan dan interpretasi hasil penelitian. validitas dilihat sebagai evaluasi untuk menentukan apakah interpretasi dan kesimpulan penelitian didukung oleh bukti-bukti atau data yang ada (Budiastuti & Bandur, 2018). Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Secara teori uji validitas dapat diukur dari *korelasi product moment* atau korelasi Pearson (Amanda, *et al.*, 2019).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrument

n = jumlah butir pertanyaan

$\sum x$ = jumlah skor pada belah ganjil

$\sum y$ = jumlah skor pada belah genap

Dari analisis rumus diatas, dapat diketahui jika:

1. Bila r_{xy} hitung < r tabel maka kuesioner tersebut tidak valid.
2. Bila r_{xy} hitung > r tabel maka kuesioner tersebut valid.

4.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu hal yang bisa dipercaya atau suatu keadaan bisa dipercaya, uji realibilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan

konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa diandalkan untuk mengukur variable penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuisisioner yang sama (Al Hakim, *et al.*, 2021). Jika hasil suatu kuesioner tetap konstan atau stabil sepanjang waktu, maka dikatakan reliabel. Ketergantungan yang tinggi diperlukan untuk kuesioner sebagai alat ukur. Hanya variabel yang valid dalam kuesioner yang dapat digunakan untuk perhitungan reliabilitas. Akibatnya, validitas harus ditentukan terlebih dahulu sebelum reliabilitas, sehingga uji reliabilitas tidak diperlukan jika pertanyaan kuesioner tidak valid (Amanda *et al.*, 2019). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Alpha. Menurut Sugiyono 2012 Instrumen dinyatakan reliabel bila nilai $\alpha > 0,60$. Berikut rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r	= reliabilitas instrument
k	= banyaknya item pertanyaan
$\sum \sigma_i^2$	= jumlah varian butir atau item
σ^2	= varian total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabelnya (r_{11}) $> 0,6$ (Manik, 2017).

4.9 Analisis Data

4.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna mengetahui apakah sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak dengan melakukan uji. Uji Normalitas sangat membantu dalam menetapkan apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau diambil dari populasi secara keseluruhan. Data yang kurang dari 30 belum tentu berdistribusi normal karena belum tentu data yang lebih dari 30 akan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya (Fahmeyzan, *et al.*, 2018). Pengujian untuk membuktikan normal atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan contohnya menggunakan analisis

kolmogoroft – smirnov dan *Shapiro – wilk*. Uji Shapiro-Wilk yang pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari 50. Sedangkan uji Kolmogorov-Smirnov lebih tepat untuk sampel yang lebih dari 50 (Quraisy, 2020), sehingga Uji normalitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov* (Berganda, 2019). Uji *Kolmogorov-Smirnov*, biasa disebut uji K-S uji KS merupakan tes nonparametrik dari persamaan kontinu, distribusi probabilitas satu dimensi yang dapat dipakai guna membandingkan sebuah sampel dengan distribusi probabilitas referensi (uji K-S satu sampel), atau untuk membandingkan dua buah sampel (uji K-S dua sampel) (Quraisy, 2020). Pada penelitian kali ini digunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, uji ini diterapkan jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal (Winata & Friantini, 2019).

Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal

4.9.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan dalam rangka untuk melakukan prediksi (Winata & Friantini, 2019). Uji ini termasuk dalam analisis multivariat dimana Uji regresi berganda ditujukan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel terikat dengan 2 atau lebih variabel bebas dan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama ataupun secara parsial (Suciati & Maulidiyanti, 2019). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut : (Christalisana, 2018)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

Y = Variabel Kualitas Pekerjaan

a = Bilangan konstanta

- β_1 = Koefisien regresi pengalaman
 β_2 = Koefisien regresi karakter
 X_1 = Variabel pengalaman
 X_2 = Variabel karakter

4.9.3 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji-T)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X_1 dan X_2) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y) (Pratama & Permatasari., 2021).

Adapun hipotesis yang dapat diajukan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Variable bebas X terhadap variabel terikat Y.
- $H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y (Christalisana, 2018).

Kriteria Pengujian dengan SPSS :

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. (Christalisana, 2018)

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) (Pratama & Permatasari., 2021).

Adapun hipotesis yang dapat diajukan untuk uji F adalah sebagai berikut :

- Hipotesis nol (H_0) diterima, Maka: artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
- Hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka: artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian dengan SPSS:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak (Christalisana, 2018)

4.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Besar kecilnya koefisien regresi (R^2) secara keseluruhan diperiksa dalam uji regresi linier berganda. R^2 pada dasarnya mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan perubahan variabel dependen atau variable terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kemampuan variabel bebas dalam model regresi dalam menjelaskan ikatan variabel dinyatakan semakin kuat ketika R^2 mendekati 1 (satu). Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, kemampuan variabel independen untuk memprediksi perubahan variabel dependen akan berkurang (Christalisana, 2018).

4.10 Pengolahan Data

Seluruh kuesioner yang sudah diisi oleh responden selanjutnya dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah :

4.10.1 Editing

Editing dilakukan di lapangan agar jika datanya mencurigakan atau tidak benar, dapat diklarifikasi kembali kepada responden. Ini juga memastikan bahwa jawaban kuesioner lengkap dan dapat dimengerti (R. Hidayat & Hayati, 2019).

4.10.2 Coding

Coding adalah istilah yang biasa digunakan untuk proses menghasilkan *code/kode*. Tapi pada penelitian, *coding* bermakna proses memaknai dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya. *Coding* dibutuhkan untuk menunjukkan keterkaitan antara data yang didapat dengan analisis yang dihasilkan (Priharsari & Indah, 2021).

4.10.3 Data Entry

Data entry adalah proses menginput data-data bobot yang akan digunakan dalam penelitian untuk menyimpannya dalam sistem (Muzakkir, 2017). Data dimasukkan dalam menurut jawaban dari setiap pertanyaan, data dicatat dalam kolom atau kotak pada lembar kode atau kode.

4.10.4 Scoring

Memberi skor untuk setiap parameter dikenal sebagai penilaian. Skor meningkat dengan tingkat pengaruh pada pertanyaan tersebut. Penting untuk memberikan nilai dan bobot agar perkalian keduanya mendapatkan nilai total yang

sering disebut dengan skor sehingga diperoleh skor atau skor total. Item dalam kuesioner dibedakan menjadi dua, yaitu item *favorable* yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan keuntungan responden dan mendukung penelitian serta item *unfavorable* yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan kerugian yang dialami responden atau yang tidak mendukung penelitian. Pemberian nilai pada setiap pertanyaan *favorable* adalah mulai dari nilai tertinggi 4 dengan pernyataan sangat setuju/selalu, nilai 3 untuk sering/setuju, nilai 2 untuk jarang/tidak setuju, dan nilai 1 yaitu sangat tidak setuju/tidak pernah (Darmawan, K., Suprayogi, 2017). Namun pada pertanyaan *unfavorable* pemberian nilai dimulai dari 4 dengan pernyataan sangat tidak setuju/tidak pernah, nilai 3 untuk jarang/tidak setuju, nilai 2 untuk sering/setuju, dan nilai 1 yaitu sangat setuju/selalu (Larasanty, Widjaja, 2009).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

(R. Hidayat & Hayati, 2019)

Jawaban instrumen skala *Likert* dikembangkan menjadi 4 (empat) kategori dari sangat positif sampai sangat negatif dengan kata-kata yaitu :

- 1) Sangat setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak setuju (TS), dan
- 4) Sangat tidak setuju (STS)

Menurut (Nursalim, 2008), hasil yang didapat bisa dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu : (Rusyianasari., 2018)

1. Baik / Patuh : bila obyek mampu menjawab benar 76% -100% dari pertanyaan yang diberikan

2. Cukup Baik / Cukup Patuh : bila subyek mampu menjawab benar 56%- 75% dari pertanyaan yang diberikan
3. Kurang Baik / Kurang Patuh : bila subyek mampu menjawab benar 40%- 55% dari pertanyaan yang diberikan
4. Tidak Baik / Tidak Patuh : bila subyek mampu menjawab benar < 40% dari pertanyaan yang diberikan

4.11 Etika Penelitian

Subjek manusia dapat digunakan dalam proyek penelitian klinis atau sosial di sektor kesehatan. Ketika manusia terlibat dalam proses penelitian, subjek cenderung merasa tidak nyaman atau bahkan dalam bahaya. Penting untuk menghormati kemauan dan martabat subjek. Etika dalam penelitian kesehatan mengacu pada penelitian ini. Filsafat yang mendukung suatu prinsip disebut etika. Jika kegiatan penelitian mengikuti kaidah etik penelitian, maka akan berjalan dengan lancar dan etis (*with the right conduct*). Siapa pun yang melakukan penelitian harus mengetahui hukum dan etika (Handayani, 2018).

4.11.1 *Informed Consent*

Informed consent adalah suatu persetujuan mengenai akan dilakukannya penelitian terhadap responden. Pada hakikatnya *informed consent* adalah suatu proses komunikasi antara dokter dengan pasien mengenai kesepakatan tindakan medis yang akan dilakukan dokter terhadap pasien. Penandatanganan formulir *informed consent* secara tertulis hanya merupakan pengukuhan atas apa yang telah disepakati sebelumnya (Busro, 2018). Partisipan yang bersedia berpartisipasi harus menandatangani formulir persetujuan, namun jika tidak mau maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

4.11.2 *Anonymity*

Anonymity merupakan etika penelitian yang tidak mencantumkan nama subyek penelitian dalam lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, namun hanya menggunakan kode angka (*numeric*) atau inisial. Daftar nama responden beserta data lainnya akan dihapus setelah penelitian selesai.

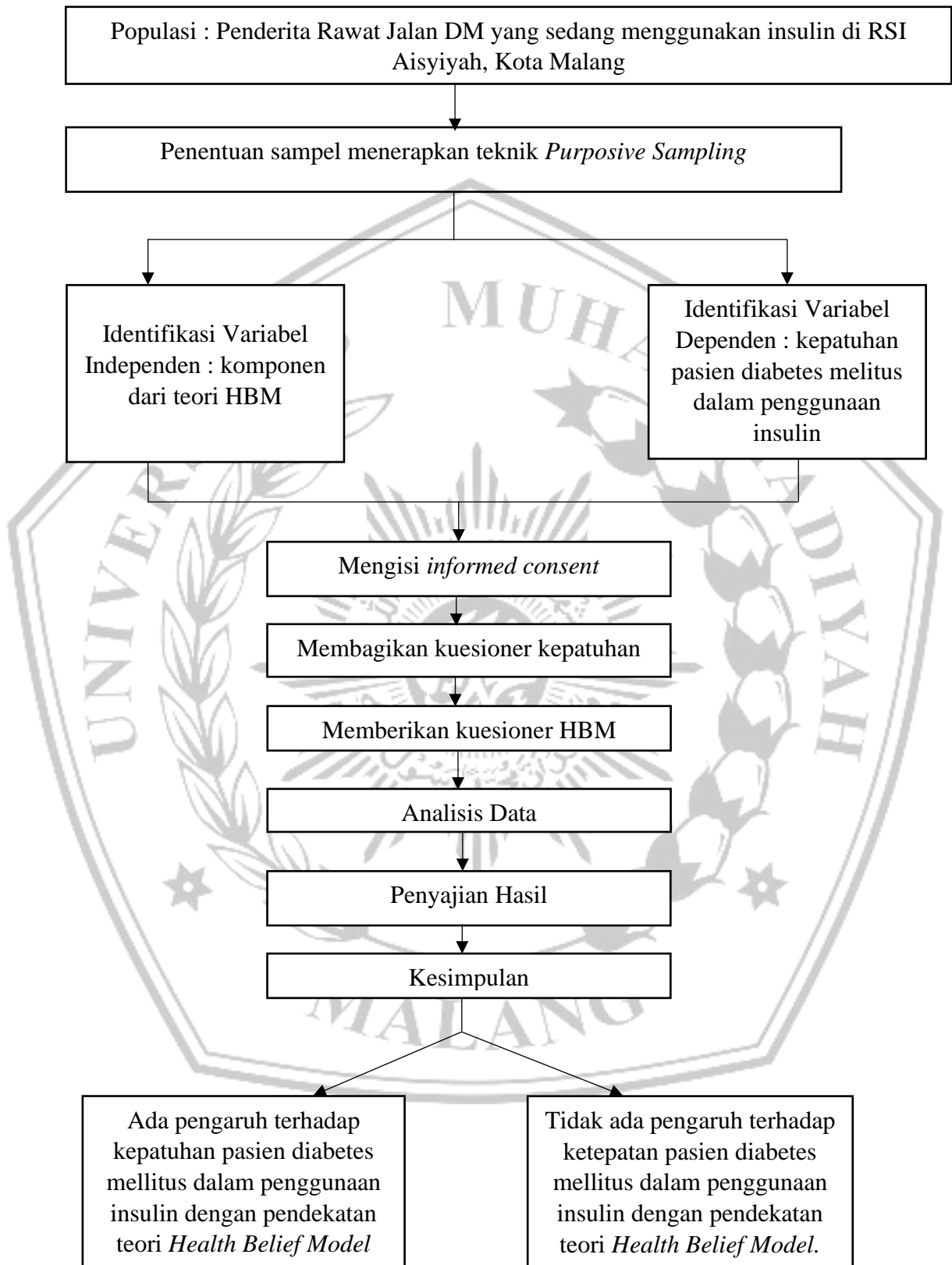
4.11.3 Saling Menghormati

Menghormati hak satu sama lain untuk menolak partisipasi atau menarik diri dari penelitian tanpa diskriminasi sangat penting dalam komunitas penelitian. Peneliti yang jujur akan melakukan penelitian untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk perlindungan manusia dan lingkungan karena pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai teladan moral dalam kehidupan mereka sendiri (Academy, 2017). Tidak peduli jenis kelamin, agama, etnis, atau karakteristik lainnya, peserta studi menerima perawatan dan keuntungan yang sama. Jika lingkungan yang tepat tercipta, akan ada peluang bagi peneliti untuk berinteraksi dengan pasien secara alami dan personal.

4.11.4 Kerahasiaan

Peneliti wajib melindungi privasi subjek penelitian dan data yang dikumpulkan. Partisipan atau informan penelitian bisa saja membuat pihak lain kecewa dengan informasinya. Artinya, meski informasinya akurat, pelapor masih bisa dituntut di pengadilan jika ada pihak lain yang kecewa. Sangat penting untuk menjelaskan kepada informan bahwa peneliti harus mengambil alih dan berbagi tanggung jawab atas kasus tersebut jika mengandung informasi sensitif dan kami menyadari bahwa situasi tersebut dapat ditentang di pengadilan.

4.12 Alur Penelitian



Gambar 4 1 Alur Penelitian